

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Model Mataram

Yatmini

Kepala SD Negeri Model Mataram

Abstract: Background study of this research was target teachers' competency at SD Negeri Model Mataram in arranging proper lesson plan was low so it has impact less confidence in learning process. The solution was conducted guidance either group or individual in arranging proper and good lesson plan. It aimed to know effectiveness of implementing guidance based MGMP in effort improving teachers' competency in arranging proper and good lesson plan, which useful to improve professionalism as headmaster and for teachers to improve learning process in classroom. Action hypothesis: it improved target teachers' competency at SDN Negeri Model Mataram first semester in academic year 2015/2016 in arranging good and proper lesson plan. This research was conducted in two cycles, every cycle was two meetings. Stage in every cycle was planning, acting, observing, and reflecting. Indicator of successful in this research was; 1) result of headmasters' observation or teachers' observation as long as guidance process got mean score $\geq 4,0$, 2) result of teachers' work in arranging lesson plan was $\geq 100\%$ with mean score $\geq 70,00$. Result of research in cycle I mean score of headmasters' observation (3,30), mean score of teachers' observation (3,40) and mean score of individual work result (66,40) with percentage of completeness (10%). In cycle II mean score of headmasters' observation (4,30), mean score of teachers' observation (4,20), and mean score of individual work result (82,40) with percentage of completeness (100%). Indicator of successful was reached, this research was succeed and stopped in cycle II. Conclusion; implementing guidance could improve target teachers' competency at SD Negeri Model Mataram in arranging good and proper lesson plan. Suggested in order to others headmaster conducted similar research in effort improving teachers' competency, and for teacher in order to be able arrange good and proper lesson plan.

Abstrak: Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SD Negeri Model Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru sasaran SD Negeri Model Mataram semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 100\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,40) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (66,40) dengan prosentase ketercapaian (10%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,30), observasi guru rata-rata (4,20) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (82,40) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SD Negeri Model Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, RPP, Pendampingan.

Pendahuluan

Kepala Sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara

bersama, antara lain mencakup educator, manager, administrator, supervisor, motivator, interpreneur, dan leader. Peran

kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dan spesifikasinya sebagai instruksional leader kurang memperoleh porsi yang selayaknya. Kepala sekolah disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat non akademis sehingga waktu untuk mempelajari pembaharuan/inovasi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian proses serta hasil belajar peserta didik yang kesemuanya itu terkafer dalam RPP kurang mendapat perhatian. Padahal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan syarat mutlak terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dan menjanjikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri Model Mataram bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dsengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disyahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan

RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan 5 (lima) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 10 (sepuluh) guru sasaran melalui wadah KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester satu tahun 2016/2017 yang di pusatkan di SD Negeri Model Mataram. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis KKG yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan berbasis KKG, peneliti meyakini rendahnya kompetensi

guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri Model Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis KKG bagi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum KKG sekolah. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer, 2) Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah), 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis KKG sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahapan evaluasi dan refleksi tindakan, peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 10 (sepuluh) guru sasaran dalam

penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yakni; (1) Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik); dan (2) Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (Kategori Baik).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 1)

Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual, 2) Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

Tahap Observasi

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20, dan nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,40.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan

penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap Pelaksanaan

1. Pendampingan klasikal/kelompok; 1)menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.

2. Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,30, hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, dan nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,40.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 10 (sepuluh) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 70,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyusun materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, menyusun jadwal kegiatan pendampingan, menyusun pedoman analisa data. Dalam kegiatan ini peneliti mengalami kendala, tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk dari pembimbing semua kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor/nilai selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,30) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,0$. Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan. Walaupun dalam pelaksanaan pendampingan peneliti tidak mengalami hambatan tetapi masih belum di optimalkan karena perolehan hasil observasi masih belum mampu mendekati angka $\geq 4,0$.

Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,20) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Artinya bahwa selama pendampingan klasikal maupun pendampingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pendampingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (66,40) dari indikator keberhasilan $\geq 70,0$ (kategori baik). Dari 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan pada siklus I baru ada satu guru yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata $\geq 70,00$. Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual baru 10%, dalam arti belum tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,30), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,40), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (66,40). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-

kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,30) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum KKG memperoleh skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (82,40) dari indikator keberhasilan ($\geq 70,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan

observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram”, dinyatakan “BERHASIL”.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut yakni Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
		Siklus I	Siklus II		
Hasil Observasi Kepala	$\geq 4,00$	3,30	4,30	1,00	Tuntas

Sekolah					
Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,20	4,20	1,00	Tuntas
Hasil Kerja Individual	$\geq 70,00$	66,40	82,40	16,00	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis KKG sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 10 (sepuluh) guru SD Negeri Model Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Saran

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SD Negeri Model Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum KKG mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran

di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2015, *Definisi Pendampingan, dalam* <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 7 Juli 2016 Pukul 21.07 Wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Pendampingan, dalam* <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 7 Juli 2016 Pukul 21.15 Wita
- Anonim, 2015, *Kompetensi Guru, dalam* <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 9 Juli 2016 Pukul 09.00 wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru, dalam* <https://mujiabee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 13 Juli 2016 Pukul 15.00 wita
- Anonim, 2015, *RPP dan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam* <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/11/perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>, , diakses 18 Juli 2016 Pukul 12.35 Wita
- Irwan sahaja , 2015, *Pengertian Kelompok Kerja Guru, dalam* <http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/0>

- [8/pengertian-kelompok-kerja-guru-kkg.html](#), diakses tanggal 8 Juli 2016, pukul 12.30 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam* <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Juli 2016 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen*
Daftar Pustaka
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi, dalam* <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 11 Juli 2016 pukul 19.35 wita



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Jurnal Kependidikan

Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp/Fax (0370) 632072

Pedoman Penulisan

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf biasa (tidak dalam huruf kapital). Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Inggris dan Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa sesuai bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.